

## Hubungan Antara Umur Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* Pada Masyarakat Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon

Marverio R.A. Pangkey\*, Eva M. Mantjoro\*, Jeini E. Nelwan\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kelurahan Talete 1 merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Tomohon tengah dengan angka kasus COVID-19 yang tergolong lebih dari kelurahan lain di kecamatan Tomohon tengah. Dalam situasi pandemik ini masyarakat masih tetap menjalankan kegiatan baik didalam dan diluar rumah. Pemerintah membuat beberapa peraturan dalam situasi pandemi COVID-19 agar masyarakat masih tetap bisa beraktivitas tanpa meningkatkan angka kasus penularan COVID-19 dengan melakukan perilaku mitigasi COVID-19 kepada seluruh kalangan umur dan tingkat pendidikan pada seluruh masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat bisa melakukan perilaku mitigasi COVID-19 dengan maksimal. Penelitian ini adalah penelitian korelasi analitik dengan desain Cross Sectional (Studi Potong Lintang) yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai September 2021 pada masyarakat kelurahan Talete 1 Kota Tomohon dengan instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari hasil penentuan sample lemeshow, analisis bivariat menggunakan uji korelasi spearman rank dengan tingkat kepercayaan 95%. Terdapat 80 responden dalam penelitian ini Analisis Bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara umur terhadap perilaku mitigasi COVID-19 (nilai  $p = 0,661$  atau lebih dari  $\alpha 0,05$ ) dan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku mitigasi COVID-19 (nilai r hitung 0,509 serta  $p$  adalah 0,000).

**Kata kunci:** Perilaku Pencegahan COVID-19, Umur, Tingkat Pendidikan.

### ABSTRACT

Talete 1 Village is one of many villages in the central district of Tomohon City with a high number of COVID-19 cases compared to other villages within the district. In this pandemic, citizens are still running daily activities whether it's inside or outside their house. The government made a number of rules and regulations in regards to the COVID-19 in order for the citizens to be able to run daily activities without risking spreading of COVID-19 with enacting COVID-19 prevention behavior towards all ages and education level of citizens, in hopes that all citizens can start doing the COVID-19 prevention behavior with maximum effort. The research is a research concerning correlation analytics and Cross Sectional design which is implemented in February until September of 2021 on citizens of Talete 1 Village in Tomohon City using a data retrieval instrument which is a questionnaire. The sample retrieval method using Purposive Sampling from the results that determines Lemeshow sample, the Bivariate analysis uses Spearman Rank correlation test with level of confidence reaching 95%. There have been 80 responders in this research. The Bivariate analysis shows that there is no relation between age with COVID-19 prevention behavior ( $p$  value = 0,661 or more than  $\alpha 0,05$ ) and shows a relation between education level with COVID-19 prevention behavior (calculated value 0,509 as well as  $p$  value is 0,000).

**Keywords:** COVID-19 Prevention Behavior, Age, Education Level.

### Pendahuluan

Coronavirus jenis baru menimbulkan sebuah penyakit menular yang dinamakan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Yakni penyakit yang diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang etiologinya tidak diketahui di daerah Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019.

### Severe Acute Respiratory Syndrome

*Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan penyebab dari penyakit ini ditandai dengan tanda dan gejala yang umum infeksi COVID-19 yaitu gejala gangguan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 6-7 hari atau seminggu

pada periode inkubasi selama 14 hari atau 2 minggu. Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa kasus COVID-19 gejala berat mampu mengakibatkan gagal ginjal, sindrom ISPA, pneumonia, bahkan kematian. COVID-19 tak hentinya menyebar di seluruh pelosok dunia sehingga membuat pandemi dan bahkan menimbulkan angka kematian meningkat tiap harinya, kasus COVID-19 secara global dilaporkan pada tanggal 30 april 2021 sebanyak 151.804.275 yang terbagi di 222 negara dengan angka kasus terbanyak yaitu pada negara Amerika sebanyak 33.062.583 kasus. WHO (2021) menyatakan bahwa saat ini salah satu negara dibenua Asia termasuk dalam 5 negara yang memiliki kisaran angka kasus COVID-19 paling dominan, yakni negara India dengan jumlah kasus 19.149.729 kasus. Sementara itu, kenaikan tingkat kasus COVID-19 di Indonesia diiringi dengan tingkat kesembuhan sebanyak 1.522.634 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 100.213. (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Sulawesi utara sebagai salah satu provinsi dengan tingkat mobilitas perdagangan yang tinggi memiliki jumlah kasus sebanyak 15.632 yang terkonfirmasi COVID-19, dan 13.223 angka kesembuhan dan terdapat 524 kasus dilaporkan meninggal dunia (Pemprov Sulawesi Utara, 2021). Data tersebut menunjukkan jumlah kasus COVID-19 yang tinggi di Indonesia yang perlu wawasan perilaku yang baik dalam mencegah tingkat penyebaran COVID-19 agar tidak semakin

parah.

Perilaku untuk mencegah COVID-19 menurut WHO (2021) seperti, menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga ruangan berventilasi baik, menghindari keramaian, menutup dengan siku saat batuk atau bersin. Untuk dapat melakukan perilaku tersebut dengan tepat kita harus melihat beberapa faktor yang dapat sangat mendukung terjadinya perilaku mitigasi COVID-19 yang baik terhadap masyarakat.

Lawrence Green beserta M. Kreuter menyatakan bahwa berbagai faktor yang memberikan dampak terhadap perilaku seseorang ialah individu dan lingkungan dari individu itu sendiri, .

Penelitian yang dilakukan Pons dkk (2017) memperlihatkan bahwa Faktor individu seperti umur dan pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap merespon kejadian yang ia alami.

Kelurahan Talete 1 yang merupakan pusat perdagangan di Kota Tomohon menjadi salah satu tempat dengan mobilitas tinggi untuk menjaga perekonomian di Kota Tomohon, daripada itu masyarakat di Kelurahan Talete 1 memiliki kerentanan terhadap penyebaran COVID-29 jika masyarakat Kelurahan Talete 1 tidak mengaplikasikan perilaku mitigasi COVID-19 dengan tepat.

Mengacu kepada data awal yang peneliti dapat serta survey yang dilakukan Tercatat data pasien terkonfirmasi di daerah

puskesmas kerja Matani sebagai puskesmas di kecamatan Tomohon Tengah sebanyak 358 pasien dengan 10 angka kematian dan 341 pasien yang telah sembuh beserta 2 pasien yang dirawat di rumah sakit dan 5 yang melakukan isolasi mandiri, dalam pengambilan data tersebut menunjukkan bahwa 70% dari masyarakat yang terinfeksi COVID-19 merupakan orang dengan tingkat pendidikan lulusan SMA serta lulusan perguruan tinggi dan sisanya terbagi dari lulusan SMP dan yang tidak bersekolah. Satgas penanggulangan COVID-19 di Kelurahan Talete 1 memaparkan terdapat 9 kasus yang terdeteksi positif mengidap COVID-19 dan 1 diantaranya meninggal dunia. Daripada itu beberapa kebijakan telah dilakukan seperti pembatasan kegiatan perekonomian, persekolahan, dan kegiatan yang mengumpulkan keramaian (Setiati & Anwar, 2020).

Penelitian, uraian serta kajian di atas menambah ketertarikan peneliti untuk mengambil penelitian yang berjudul “Hubungan antara Umur dan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19)

Pada tabel 1 frekuensi jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbanyak ialah perempuan dengan persentase 55.0% sejumlah 44 responden. Sedangkan laki-laki memiliki persentase sebanyak 45.0% dengan jumlah 36 responden. Ditinjau dari jumlah kasus COVID-19 di

Pada Masyarakat Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon”.

### Metode

Penelitian ini merupakan korelasi analitik dengan desain *Cross Sectional Study* (Studi Potong Lintang). Peneliti melakukan penelitian pada bulan Juni–September 2021 yang dilakukan secara langsung pada masyarakat di Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon dengan banyak sampel 80 responden yang diambil berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yakni kuesioner yang dijalankan di 8 lingkungan Kelurahan Talete 1 Kota Tomohon yang sudah dilakukan uji reliabilitas beserta uji validitas. *Speraman rank* diaplikasikan sebagai uji analisis bivariat.

### Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik responden dan hasil penelitian ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	36	45.0
Perempuan	44	55.0
Total	80	100.0

Indonesia jenis kelamin laki-laki lebih sedikit terpapar COVID-19 dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 38.7% untuk laki laki dan 51.3% untuk perempuan (Peta sebaran COVID-19, 2020). Dalam Penelitian tentang perbedaan gender perempuan lebih

memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku yang lebih teratur, baik dalam pekerjaan dan dalam menjaga kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden Kategori Remaja Pemuda

Umur	Frekuensi	Persentase
17	1	1.3
19	4	5.0

Distribusi frekuensi Umur reponden kategori remaja memperlihatkan umur 21 tahun dengan presentase 6.3% adalah umur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Responden Kategori Dewasa & Lansia

Umur	Frekuensi	Persentase
27	5	6.3
30	2	2.5
31	2	2.5
35	3	3.8
36	1	1.3
39	1	1.3
44	2	2.5
46	1	1.3
47	5	6.3
48	1	1.3
49	4	5.0
51	2	2.5
52	2	2.5
53	2	2.5
55	2	2.5

Distribusi frekuensi umur berdasarkan tabel 3 memperlihatkan umur 27 dan 47 tahun dengan presentase yang sama 6.3% masing masing umur mengartikan bahwa distribusi

Tabel 4. Distirubusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	3	3.8

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan dari tabel 4 di atas memperlihatkan bahwasannya para responden yang memiliki jumlah dengan tingkat pendidikan terbanyak ialah

(Barnas, S & Ridwan I.M ,2019).

20	4	5.0
21	5	6.3
22	3	3.8
23	2	2.5
24	2	2.5
25	1	1.3
Total	22	27.7

dengan responden terbanyak di kategori remaja dari rentan 17 tahun sampai 25 tahun

56	1	1.3
57	2	2.5
58	1	1.3
60	2	2.5
61	2	2.5
62	1	1.3
63	1	1.3
65	1	1.3
68	1	1.3
69	2	2.5
70	2	2.5
72	1	1.3
75	1	1.3
78	1	1.3
80	1	1.3
82	1	1.3
83	1	1.3
87	1	1.3
Total	58	72.3

umur kategori dewasa dan lansia memiliki rseponden terbanyak untuk umur 27 ddan 47 tahun.

SD	6	7.5
SMP	12	15.0
SMA	38	47.5
Perguruan Tinggi	21	26.3
Total	80	100.0

lulusan SMA sebanyak 38 responden dari 80 responden dengan persentase 47.5% dibanding dengan yang tidak bersekolah sejumlah 3 responden dengan persentase

sebesar 3.8% yang merupakan jumlah dengan partisipasi responden paling sedikit.

Tabel 5. Distribusi Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kelurahan Talete 1

no	Jenis kelamin	Ling	umur	Tingkat Pendidikan	Perilaku Pencegahan COVID19			total
					Pengetahuan	Sikap	Tindakan	
1	Laki-laki	1	27	SMP	17	72	48	137
2	Laki-laki	1	63	SMA	11	64	50	125
3	Laki-laki	1	82	SMA	17	69	62	148
4	Laki-laki	1	57	Perguruan Tinggi	17	81	81	179
5	Perempuan	1	80	SMP	17	50	50	117
6	Laki-laki	1	53	SMP	12	62	56	130
7	Perempuan	1	25	Perguruan Tinggi	17	85	85	187
8	Perempuan	1	47	Perguruan Tinggi	17	85	84	186
9	Laki-laki	1	52	SD	12	63	49	124
10	Laki-laki	1	62	SD	10	50	42	102
11	Perempuan	2	19	SMA	17	85	77	179
12	Perempuan	2	19	SMA	17	85	85	187
13	Laki-laki	2	49	SMA	17	68	85	170
14	Laki-laki	2	19	SMA	15	84	82	181
15	Perempuan	2	47	SMA	17	17	31	65
16	Laki-laki	2	56	SMA	17	82	85	184
17	Perempuan	2	49	Perguruan Tinggi	17	85	85	187
18	Perempuan	2	19	SMA	14	81	72	167
19	Laki-laki	2	52	SMP	17	78	80	175
20	Perempuan	2	21	SMA	17	85	77	179
21	Laki-laki	3	58	Perguruan Tinggi	17	71	64	152
22	Perempuan	3	27	Perguruan Tinggi	16	75	68	159
23	Perempuan	3	75	SD	17	67	50	134
24	Laki-laki	3	55	SMP	10	61	47	118
25	Perempuan	3	35	Perguruan Tinggi	17	80	72	169
26	Laki-laki	3	49	SMA	16	70	63	149
27	Perempuan	3	30	Perguruan Tinggi	17	77	69	163
28	Perempuan	3	30	Perguruan Tinggi	17	75	72	164
29	Laki-laki	3	55	SMA	15	72	54	141
30	Laki-laki	3	87	SD	11	58	48	117
31	Laki-laki	4	23	SMA	16	76	71	163
32	Perempuan	4	22	SMA	16	84	79	179
33	Perempuan	4	23	Perguruan Tinggi	16	72	71	159
34	Perempuan	4	47	Perguruan Tinggi	17	85	85	187
35	Laki-laki	4	51	Perguruan Tinggi	16	85	85	186
36	Perempuan	4	20	SMA	17	83	69	169
37	Perempuan	4	20	SMA	17	76	63	156
38	Laki-laki	4	22	SMA	10	75	50	135
39	Perempuan	4	21	SMP	17	78	50	145
40	Laki-laki	4	39	Perguruan Tinggi	17	84	85	186
41	Laki-laki	5	47	SMA	17	85	79	181
42	Laki-laki	5	22	SMA	17	76	74	167
43	Laki-laki	5	24	Tidak Sekolah	7	50	48	105
44	Perempuan	5	47	SMA	17	75	59	151
45	Perempuan	5	44	Perguruan Tinggi	17	72	72	161
46	Perempuan	5	68	SMP	14	69	50	133
47	Laki-laki	5	60	Perguruan Tinggi	17	85	85	187
48	Perempuan	5	20	Perguruan Tinggi	17	85	83	185
49	Perempuan	5	21	SMA	15	76	71	162
50	Perempuan	5	21	SMA	17	79	77	173
51	Perempuan	6	31	SMA	17	85	77	179
52	Laki-laki	6	69	SMP	17	85	77	179
53	Perempuan	6	69	SMA	17	85	85	187

54	Perempuan	6	61	Perguruan Tinggi	17	82	76	175
55	Perempuan	6	53	SMA	16	81	74	171
56	Perempuan	6	27	SMA	16	81	74	171
57	Laki-laki	6	70	Tidak Sekolah	7	50	45	102
58	Laki-laki	6	70	Perguruan Tinggi	17	77	64	158
59	Perempuan	6	46	Perguruan Tinggi	16	77	70	163
60	Perempuan	6	36	SMA	17	75	65	157
61	Laki-laki	7	57	SMP	12	50	50	112
62	Laki-laki	7	44	Perguruan Tinggi	17	72	75	164
63	Laki-laki	7	65	SMA	17	85	82	184
64	Perempuan	7	35	SMA	17	75	56	148
65	Laki-laki	7	21	SMA	17	84	45	146
66	Perempuan	7	83	SMA	17	67	67	151
67	Perempuan	7	49	SMA	17	67	67	151
68	Perempuan	7	60	Tidak Sekolah	13	60	49	122
69	Laki-laki	7	35	SMP	17	50	44	111
70	Laki-laki	7	27	SMA	17	67	49	133
71	Perempuan	8	72	SMA	17	82	82	181
72	Perempuan	8	24	SMA	15	83	42	140
73	Perempuan	8	31	SMA	17	74	73	164
74	Laki-laki	8	17	SMP	13	70	53	136
75	Perempuan	8	48	SD	17	81	81	179
76	Perempuan	8	20	SMA	17	72	58	147
77	Perempuan	8	27	Perguruan Tinggi	17	83	68	168
78	Laki-laki	8	78	SMA	17	85	84	186
79	Perempuan	8	61	SD	17	85	82	184
80	Laki-laki	8	51	SMP	17	85	81	183

80 responden memiliki score yang berbeda dari hasil kuesioner perilaku mitigasi COVID-19 yang berisikan pernyataan tentang respon terhadap COVID-19 terlebih dalam perilaku mitigasinya baik

pengetahuan, sikap, maupun tindakan dari responden dengan kemampuan dari tingkat pendidikan serta umur yang berbeda pula. Yang terbagi di 8 lingkungan di kelurahan Talete 1 Kota Tomohon.

Tabel 6. Hubungan antara Umur dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Variabel	N	rhitu	p value
Umur dengan Perilaku Pencegahan COVID-19	80		0.00

memperlihatkan dari 80 responden sebagian besar mempunyai perilaku mitigasi COVID-19 yang baik, dan beberapa memiliki perilaku yang kurang baik. Dengan p value sebesar 0,661 atau lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  membuktikan bahwasannya tidak terdapat relevansi antara umur beserta perilaku mitigasi COVID-19

Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan Wulandari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwasannya tidak terdapatnya relevansi antara umur dengan salah satu domain perilaku pencegahan COVID-19 yaitu pengetahuan tentang COVID-19 dengan nilai p sebesar 0,386 atau lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05.

Tabel 7. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Variabel	N	rhitung	p value
Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19	80	0,509	0.00

Tabel 7 mengindikasikan bahwa hasil nilai koefisien (rhitung) sebesar 0,509 beserta nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 dengan banyak sampel 80 data. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwasannya diperoleh relevansi yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19, karena nilai rhitung bila dibandingkan dengan rtabel pada  $\alpha$  0,05 dengan  $n = 80$ , maka diketahui rtabel: 0,219 sehingga rhitung  $<$  rtabel serta nilai  $p < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19. Sifat korelasi yang diperoleh pada rhitung yang negatif, sehingga ada korelasi negatif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik perilaku pencegahan COVID-19. Tingkat pendidikan dari setiap individu diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dari pihak pemerintah untuk menanamkan ilmu yang dapat digunakan oleh tiap individu (Daniel, 2020) daripada itu hasil dari penelitian selaras dengan penelitian Gannika dan Sembiring (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mitigasi COVID-19 di provinsi Sulawesi Utara dengan nilai  $p$  0,000 atau kurang dari 0,05.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang peneliti lakukan maka peneliti memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umur masyarakat kelurahan Talete 1 Kota Tomohon menunjukkan umur 17-25 tahun (remaja/pemuda) pada umur 21 tahun memiliki responden terbanyak, untuk umur 26-45 tahun (dewasa) pada umur 27 tahun memiliki responden terbanyak, dan pada umur 46-65 tahun (lasnsia) umur 47 tahun merupakan responden terbanya, ketiga umur ini memiliki responden terbanyak dengan frekuensi yang sama.
2. Gambaran tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Talete 1 Kota Tomohon memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan lulusan SMA merupakan responden terbanyak.
3. Gambaran perilaku mitigasi COVID-19 masyarakat kelurahan Talete 1 Kota Tomohon sebagian besar berperilaku baik
4. Tidak diperolehnya relevansi antara umur dengan perilaku mitigasi COVID-19 pada masyarakat kelurahan Talete1 Kota Tomohon
5. Diperoleh relevansi antara tingkat

pendidikan dengan perilaku mitigasi COVID-19 pada masyarakat kelurahan Talete 1 Kota Tomohon

### Saran

1. Dari penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti terhadap hubungan antara umur dan tingkat pendidikan dengan perilaku mitigasi COVID-19, sehingga mampu menjadi pengalaman kepada peneliti berikutnya.
2. Diharapkan terdapat penelitian secara mendalam mengenai umur dan tingkat pendidikan dengan perilaku mitigasi COVID-19, baik itu pada tempat, variabel, serta waktu yang beragam sehingga mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Kepada instansi pemerintah maupun *stakeholder* supaya mampu menyajikan edukasi secara kontinu bagi masyarakat khususnya pada upaya mitigasi transmisi COVID-19.
4. Bagi masyarakat supaya mampu lebih memahami dan menelusuri informasi COVID-19 sebagai sebuah upaya guna memperluas pengetahuan, namun sangatlah diharapkan supaya dapat melakukan secara optimal perilaku mitigasi COVID-19 yang telah dianjurkan

oleh pemerintah.

### Daftar Pustaka

- Barnas, S., Ridwan &, I .M. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika, 1(2), pp.34-41.
- Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic,49,pp.91-96./1
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. NERS Jurnal Keperawatan, 16(2), 83-89.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 19 (COVID-19)(online) diakses dari: <https://kemkes.go.id/article/view/20031700001/Dokumen-Resmi-dan-Protokol-Penanganan-COVID-19.html> pada 1 Maret 2021
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan (online) diakses dari: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/> pada 1 Maret 2021
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pusat Analisa Determinan Kesehatan : 5M Di Masa Pandemi COVID-19

Di Indonesia (online) diakses dari:

<http://www.padk.kemkes.go.id/arti-cle/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html> pada 1 Maret 2021

KEMENKES RI, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi 5 Juli 2020. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (online). Diakses dari: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19> pada 1 Maret 2021

Pemprov Sulawesi Utara. 2021. *Kasus Konfirmasi COVID-19*. (online) <https://corona.sulutprov.go.id/>. Diakses pada 01/05/2021.

Peta Sebaran COVID-19 (online) diakses dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran> Pada 09 September 2021

Pons, E.D.S., Knauth, D.R., Vigo, Á., & Mengue, S.S. (2017). Predisposing factors to the practice of self-medication in Brazil: Results from the National Survey on Access, Use and Promotion of Rational Use of Medicines (PNAUM). *PloS One*, 12(12), p.e0189098.

WHO. 2021. *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. (online) <https://covid19.who.int/>. Diakses pada 07/04/2021.

WHO. 2021. *Coronavirus*. (online) [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1). Diakses pada 30/06/2021.

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A.R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F.I., Ridwan, A.M., Anhar, V.Y., Azmiyannoor, M. & Prasetio, D.B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan

Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), pp.42- 46.